



ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP TINDAKAN PLAGIARISME DENGAN TEKANAN SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*

Nugroho Dwi Ananto, Indira Januarti¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to analyze internal and external factors that affect the behavior of accounting student towards the intention of plagiarism act. Variables that are examined in this research are as follows: self awareness, personal attitude, self competence, internet facility, and control of academic institutions. Control of academic institutions was used as independent variable and c was used as dependent variable while pressure was used as moderating variable. Data used in this research was primary data that was collected through questionnaire. Samples were selected by using purposive random sampling method. Respondents in this research were accounting students of Diponegoro University. The respondents consist of those who were in S1, S2, and S3. 100 respondents were selected for this research. The data collected were analyzed by using regression analysis and moderation regression analysis. The result showed that personal attitude didn't have significant influence toward the behavior of plagiarism act while self awareness, self competence, dan internet facility had significant influence toward the behavior of plagiarism act. Moreover, pressure was unable to moderate the influence of self competence to the behavior of plagiarism act.

Keywords: Accounting students, behavior of plagiarism act, self awareness, personal attitude

PENDAHULUAN

. Profesi akuntan adalah profesi yang menggunakan keahlian dalam bidang akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan serta informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis bagi perusahaan. Peran akuntan dalam dunia bisnis dalam rangka membantu para pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan dalam menilai keadaan suatu perusahaan. Menurut Agoes dan Ardana (2009) tujuan profesi akuntansi adalah untuk memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi dan mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan orientansi kepada kepentingan publik. Bagi para profesi akuntan, mereka harus selalu bertindak dalam rangka memberikan pelayanan pada publik dan menunjukkan komitmennya sebagai seorang akuntan yang profesional pada setiap pekerjaannya.

Untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat profesi akuntan harus memiliki moral dan etika profesi yang baik. Menurut Smith *et al.* (2007), Profesi Akuntan ini sangat membutuhkan kejujuran dan integritas dari anggotanya. Kejujuran sangat penting karena dapat menunjukkan karakteristik akuntan yang dapat dipercaya oleh publik. Saat ini lingkungan kerja menuntut seseorang dalam bertindak profesional dan bersikap etis dalam berperilaku. Perilaku etis ini melibatkan pemilihan tindakan atau keputusan yang benar, sesuai, dan adil.

Meskipun dalam dunia kerja, setiap orang atau pekerja dari berbagai profesi harus mampu mengedepankan sikap etis dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya dalam bekerja. Namun dewasa ini, profesi akuntan mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat. Hal ini disebabkan dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh para akuntan. Salah satu kasus yang menjadi sorotan utama adalah bangkrutnya perusahaan energi terbesar di Amerika Serikat, yaitu Enron Corp. Pada penelitian Weiss (2002) menemukan bahwa dari 228 perusahaan publik yang mengalami kebangkrutan, Enron dan 95 perusahaan lainnya menerima

¹ Corresponding author



opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelum terjadinya kebangkrutan. Kesalahan dalam pemberian opini yang dikeluarkan auditor tersebut membuat salah satu Kantor Akuntan Publik (big-5) yaitu Arthur Anderson terlibat dan berhenti beroperasi.

Dengan adanya kasus-kasus pelanggaran etika yang terjadi selama ini, diperlukan upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Khomsiyah dan Indriantoro (1998) menyatakan bahwa pendidikan formal (pengalaman tidak langsung) mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis akuntan publik sebab pendidikan tinggi akuntansi tidak saja bertanggung jawab pada mahasiswanya, tetapi juga bertanggung jawab mendidik mahasiswanya agar mempunyai kepribadian (*personality*) yang utuh sebagai manusia. Ungkapan tersebut mengisyaratkan bahwa sikap dan perilaku etis auditor (akuntan) dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam lembaga studi akuntansi. Program studi akuntansi ini dipandang sebagai salah satu solusi yang potensial untuk mengatasi krisis etika profesi. Oleh karena itu sebelum mahasiswa akuntansi berprofesi menjadi seorang akuntan, mahasiswa akuntansi harus diberikan pendidikan tentang nilai moral dan etika.

Hasil penelitian Handayani (2013) menunjukkan bahwa variabel minat dipengaruhi oleh norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan dan kewajiban moral paling berpengaruh terhadap minat berperilaku. Hal ini menunjukkan bahwa perasaan bersalah atau kewajiban atas dasar norma benar atau salah yang dirasakan mahasiswa sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk melakukan perilaku ketidakjujuran akademik. Semakin tinggi minat mahasiswa semakin tinggi pula mahasiswa untuk melakukan perilaku ketidakjujuran akademik. Al-Fithrie (2015) menemukan bahwa *moral reasoning dan ethical sensitivity* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki nilai moral dan etika yang baik akan memberikan penalaran dan penilaian apabila terjadi perilaku yang menyimpang atau tidak etis. Oleh karena itu lulusan perguruan tinggi tidak bisa hanya dilihat dari kualitas intelektualitas saja yang dinilai dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) akan tetapi juga harus dilihat dari kualitas nilai moral dan etika yang baik.

Mahasiswa akuntansi merupakan generasi penerus akuntan publik yang akan menggantikan profesinya di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, ilmu pengetahuan tentang perilaku etis sangat diperlukan sebagai bekal kelak ketika mereka bekerja sebagai akuntan publik. Ilmu pengetahuan mengenai perilaku etis akuntan akan membentuk persepsi dan mempengaruhi kepribadian mahasiswa untuk berperilaku baik. Hal tersebut dapat tercapai apabila proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kaidah, peraturan, maupun norma yang berlaku didalam lingkungan akademik. Dalam implementasi perkuliahan di perguruan tinggi sering dijumpai praktik-praktik penyimpangan atau pelanggaran etika yang dilakukan mahasiswa yaitu tindakan plagiarisme. Seperti yang dikemukakan oleh Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Ristek dan Dikti Supriadi Rustad, plagiarisme dilakukan dalam bentuk portofolio, artikel, proposal, skripsi, tesis, disertasi, dan buku. Dalam kasus pengurusan sertifikasi dosen, misalnya pada tahun 2011 ditemukan praktik *copy dan paste* seperti portofolio atau karya ilmiah 3.000 kasus dan kasus serupa masih terjadi pada tahun 2013, dengan ditemukan 800 kasus (Kompas, 17 April 2015, h.12). Oleh karena itu mahasiswa harus memiliki nilai moral dan etika yang baik untuk pedoman mereka nanti agar tidak melakukan tindakan penyimpangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Smith *et al.* (2007). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Smith *et al.* (2007) terletak pada variabel tekanan yang menjadi variabel moderasi dan responden yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan responden pada mahasiswa akuntansi yang berbeda jenjang pendidikannya yaitu mahasiswa akuntansi S1, S2 dan S3. Dari tingkat jenjang pendidikan yang tinggi ini seharusnya mahasiswa bisa lebih sensitif dan peduli terhadap permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Semakin tinggi jenjang pendidikannya antara S1, S2 dan S3 mereka seharusnya memiliki sikap yang lebih etis daripada pelajar menengah. Mahasiswa seharusnya memiliki sikap peduli dan juga harus mengetahui permasalahan yang ada seperti dalam penelitian ini dalam tindakan plagiarisme. Agar mahasiswa dapat mendalami suatu masalah untuk memperbaiki kecurangan-kecurangan yang terjadi pada dunia pendidikan ataupun bisnis.

Semakin berkembangnya kecurangan akademik ini peneliti merasa perlu untuk meneliti isu plagiarisme. Plagiarisme yang semakin sering dilakukan bisa membuat pelajar menjadi tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab, tidak kreatif, tidak berprestasi, dan semakin



malas belajar. Peneliti memilih subjek mahasiswa akuntansi, karena mahasiswa akuntansi merupakan generasi penerus akuntan publik yang akan menggantikan profesinya di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, ilmu pengetahuan tentang perilaku etis sangat diperlukan oleh mahasiswa akuntansi sebagai bekal ketika mereka bekerja sebagai akuntan publik. Ilmu pengetahuan tentang keprilakuan tersebut salah satunya diperoleh ketika ia berada di bangku perkuliahan. Ilmu pengetahuan mengenai perilaku etis akuntan akan membentuk persepsi dan mempengaruhi kepribadian mahasiswa untuk berperilaku baik. Dalam penelitian ini, hasil penelitian bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tindakan plagiarisme agar tindakan tidak etis ini bisa dicegah. Untuk mengawali usaha tersebut, para mahasiswa perlu membentuk pola pikir yang sama yaitu tidak membenarkan praktik kecurangan akademik yaitu plagiarisme dengan tujuan apapun. Karena itu, peneliti memberi judul penelitian ini “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tindakan Plagiarisme Dengan Tekanan Sebagai Variabel Moderating”.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Theory of Reasoned Action (TRA) yang diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) dan diperbaharui dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991), telah digunakan dalam beberapa dekade terakhir untuk meneliti keinginan dan perilaku. Dalam TRA dijelaskan bahwa intensi atau niat individu terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor yaitu attitude toward behavior dan subjective norms (Ghozali dan Setiawan, 2006), sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor yaitu perceived behavioral control. Konstruk ini ditambahkan dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu (Chau dan Hu, 2002). Dengan kata lain, dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif semata, tetapi juga persepsi individu terhadap kontrol yang dapat dilakukannya yang bersumber pada keyakinannya terhadap kontrol tersebut (control beliefs).

Teori ini merupakan teori yang dikemukakan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori ini menjelaskan tentang penyebab dari perilaku seseorang. Baron dan Byrne (2003) upaya kita untuk memahami penyebab dibalik perilaku orang lain, dan dalam beberapa kasus, juga penyebab dibalik kita sendiri. Penyebab dari suatu kejadian yang membentuk perilaku diyakini disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Faktor internal dapat seperti sifat dan persepsi diri sedangkan faktor eksternalnya seperti adanya tekanan atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan tindakan tertentu (Putri, 2013). Abriyoso *et al* (2012) mengemukakan bahwa ada dua penyebab suatu kejadian yaitu sesuatu di dalam diri atau diluar dirinya, apakah seseorang melakukan pencurian karena sifat dirinya yang memang suka mencuri, atau karena faktor di luar dirinya, dia mencuri karena dipaksa situasi, misalnya karena dia harus punya uang untuk membiayai pengobatan anaknya yang sakit keras.

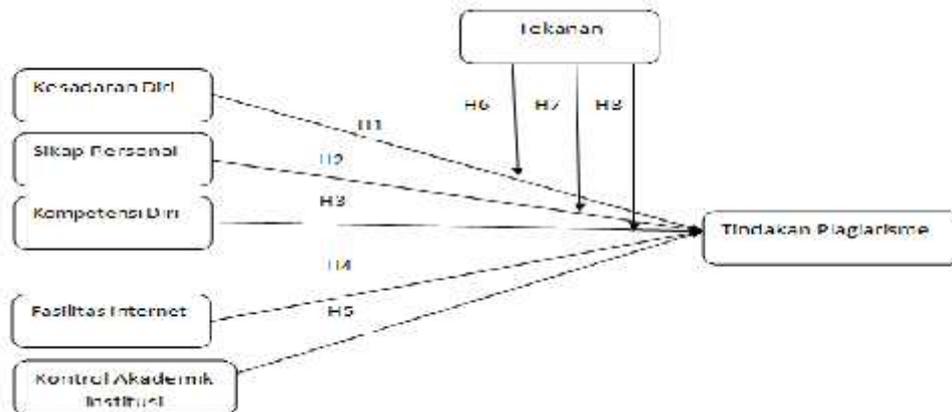
Sebagai mahasiswa yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi seharusnya mahasiswa memiliki kesadaran sikap etis yang lebih baik. Namun, akibat seringnya kasus-kasus seperti plagiarisme yang dilihat ataupun dilakukan secara langsung oleh mahasiswa, aktivitas plagiarisme semakin ditoleransi dan dianggap hal sudah biasa yang tidak perlu dihindari. Menurut Smith *et al.* (2007) mahasiswa tidak begitu mengerti tentang regulasi atau peraturan tentang plagiarisme dan mahasiswa tidak memandang bahwa tindakan plagiarisme sebagai sebuah masalah. Bagi para akademisi, kecurangan dalam akademik yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan gelar lebih atau kredit lebih dari hasil penelitian atau tulisan yang diperoleh dengan cara plagiarisme. .

Kontrol akademik institusi adalah faktor yang semakin penting di dalam dunia pendidikan. Perguruan tinggi seharusnya mengambil tindakan serius pada masalah plagiarisme. Tindakan plagiarisme terjadi karena kurangnya kesadaran diri disebabkan mahasiswa tidak begitu mengerti tentang konstitusi plagiarisme atau sanksi. Mereka mungkin tidak melihatnya sebagai tindakan yang menjadi masalah. Kontrol akademik institusi dapat mengambil banyak bentuk, termasuk sikap dosen dan administrator dalam menindak plagiarisme, dan terkait pencegahan, deteksi dan mekanisme hukuman.

Pada penelitian ini akan menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tindakan plagiarisme. Menurut Smith *et al.* (2007) enam faktor yang menyebabkan plagiarisme adalah kurangnya kesadaran, sikap personal, ketersediaan sumber

internet, kurangnya kompetensi, tekanan dan institusi. Teori atribusi menjelaskan bahwa penyebab seseorang melakukan suatu tindakan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, variabel independen dalam penelitian ini dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal individu (kesadaran diri, sikap personal dan kompetensi) dan faktor eksternal (fasilitas internet dan kontrol akademik institusi) sebagai variabel independen. Sedangkan tindakan plagiarisme sebagai variabel dependen dan tekanan sebagai variabel *moderating*.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan kerangka pemikiran pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Kesadaran Diri Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tindakan Plagiarisme

Teori atribusi menjelaskan penyebab dari perilaku individu. Perilaku individu bisa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal individu. Kesadaran diri merupakan bagian dari faktor internal. Penyebab plagiarisme salah satunya akibat kesadaran diri yang kurang. Hasil penelitian yang dilakukan Aryani (2013) menunjukkan bahwa 100% mahasiswa peserta *Focus Group Discussion* (FGD) yang berasal dari sembilan fakultas yang ada di UNM mengaku pernah melakukan plagiat dan menganggap bahwa plagiat adalah hal yang wajar dilakukan mahasiswa. Menunjukkan bahwa tindakan yang diambil disebabkan oleh diri individu sendiri.

Teori atribusi ini relevan untuk menjelaskan kurangnya kesadaran diri pada mahasiswa akan meningkatkan pengaruh terhadap tindakan dalam melakukan plagiarisme. Pada penelitian Ramzan *et al.* (2011) menemukan bahwa 73,1% mahasiswa memahami arti plagiarisme, sementara sisanya hanya tidak tahu apa artinya sebenarnya plagiarisme. Pada penelitian Ramzan *et al.* (2011) tingkat kesadaran plagiarisme di kalangan sarjana dan pascasarjana, mahasiswa jelas menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang plagiarisme kurang, mereka lakukan tidak percaya bahwa kebijakan plagiarisme yang ada efektif dalam mendeteksi plagiarisme dan pemberian hukuman bagi mereka yang melanggar kebijakan plagiarisme. Tindakan plagiarisme yang sering dilakukan dianggap menjadi hal yang wajar dilakukan oleh mahasiswa, tanpa sadar bahwa mereka melakukan tindakan yang tidak etis di dunia akademik. Mahasiswa yang memiliki kesadaran yang kurang mungkin tidak tahu batasan-batasan yang harus dilakukan ketika mengutip karya orang lain agar tidak terjadi plagiarisme dalam tugasnya. Kesadaran diri yang kurang pada mahasiswa mengakibatkan peningkatan tingkat plagiarisme yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kesadaran diri pada persepsi mahasiswa akuntansi berpengaruh positif terhadap Tindakan Plagiarisme.

Sikap Personal Pada Mahasiswa Akuntansi Berpengaruh Terhadap Tindakan Plagiarisme

Sikap yang disebabkan secara internal pada diri sendiri adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali dari pribadi seorang individu itu sendiri. Sikap secara afektif meliputi perasaan dan emosi, komponen ini berisi arah dan intensitas penilaian seseorang atau perasaan yang diekspresikan terhadap objek sikap. Sikap personal yang baik terhadap pekerjaan, termasuk



tingginya minat dan kerajinan pada mahasiswa, berpengaruh dengan aktivitas plagiarisme. Tindakan plagiarisme memberikan para siswa cara termudah untuk menyelesaikan tugas mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan Smith et al.(2014) mengatakan bahwa perilaku personal berpengaruh terhadap tindakan plagiarisme. Didukung oleh penelitian Ellahi *et al.* (2013) faktor individu, faktor situasional dan faktor etika pada perilaku ketidakjujuran akademik berpengaruh signifikan. Sedangkan menurut Handayani (2012) menunjukkan bahwa konstruk sikap (*attitude*) tidak berpengaruh terhadap minat berperilaku. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Sikap personal pada persepsi mahasiswa akuntansi berpengaruh negatif terhadap Tindakan Plagiarisme.

Kompetensi Diri Pada Mahasiswa Akuntansi Berpengaruh Terhadap Tindakan Plagiarisme

Kurangnya kompetensi pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa baik dalam memahami artikel ataupun dalam menyelesaikan tugas. Akibatnya mahasiswa tidak percaya diri untuk mempersiapkan tugas yang baik. Perilaku ini dapat mendorong siswa untuk menyalin dari sumber lain, seperti *copy* dan *paste* dari internet, menjiplak dari teman sebaya atau tesis sebelumnya tanpa sesuai pengakuan penulis.

Hasil penelitian sebelumnya Nursani (2014) menyatakan bahwa kemampuan individu berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik mahasiswa. Faktor penguasaan materi merupakan faktor penentu perilaku mencontek pertama yang memiliki pengaruh lebih besar dibanding faktor lainnya. Mengidentifikasi bahwa mahasiswa yang memiliki kompetensi diri yang lebih atau tinggi dalam penguasaan materi dapat mengurangi mahasiswa dalam melakukan tindakan kecurangan akademik. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kompetensi Diri pada mahasiswa akuntansi berpengaruh negatif terhadap Tindakan Plagiarisme

Fasilitas Internet Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Berpengaruh Terhadap Tindakan Plagiarisme

Mahasiswa mempersepsikan bahwa internet meningkatkan kasus plagiarisme. Internet mempermudah mahasiswa dalam mengerjakan tugas atau skripsi, tetapi banyak mahasiswa yang melakukan penyimpangan terhadap teknologi ini. Park (2003) menyimpulkan bahwa plagiarisme diyakini secara umum dan mendapatkan perhatian lebih (terutama dengan peningkatan akses ke sumber digital, termasuk internet), bahwa ada beberapa alasan mengapa siswa plagiarisme dan bahwa siswa sering merasionalisasi perilaku kecurangan dan lebih pentingnya plagiarisme oleh diri sendiri dan rekan-rekan mereka.

Berbagai macam kegiatan plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa. Menurut Arista dan Listyani (2015) bahwa ada yang melakukan plagiarisme secara kata per kata, artinya mahasiswa mencari beberapa artikel atau makalah di internet yang sesuai dengan tugasnya lalu artikel-artikel tersebut langsung di *copy paste* ke dalam tugas melalui proses *editing* tanpa memberikan keterangan rujukan atau menunjukkan sumber tulisan yang diambil. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Fasilitas internet pada persepsi mahasiswa akuntansi berpengaruh positif terhadap Tindakan Plagiarisme

Kontrol akademik institusi Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Berpengaruh Terhadap Tindakan Plagiarisme

. Masih banyak mahasiswa yang tidak mengerti tentang plagiarisme. Mahasiswa yang berani melakukan tindakan plagiarisme, hal itu dikarenakan regulasi kontrol akademik institusi yang tidak mereka ketahui atau disebabkan pada penerapan pendidikan tentang moral dan etika yang diberikan untuk mahasiswa akuntansi masih kurang. Lemahnya suatu sistem seperti kurangnya kontrol dan penerapan sanksi yang tidak tegas juga memberikan kontribusi dalam tindakan melakukan plagiarisme.

Pada penelitian Arista dan Listyani (2015) penyebab mahasiswa melakukan plagiarisme dikarenakan rendahnya pengawasan dan sanksi kepada mahasiswa yang melakukan plagiat ketika



mengerjakan ujian dan mengerjakan tugas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tindakan plagiarisme terjadi pada faktor eksternal yang terjadi akibat dari kontrol akademik institusi yang kurang mensosialisasikan hukuman ataupun pendidikan tentang plagiarisme. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Kontrol akademik institusi pada persepsi mahasiswa akuntansi berpengaruh positif terhadap Tindakan Plagiarisme

Tekanan Akan Memperkuat Hubungan Antara Kesadaran Diri Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tindakan Plagiarisme

Theory of Planned Behavior (TPB) yang mendefinisikan sikap sebagai komponen afektif internal yang memiliki konsekuensi langsung bagi intensi perilaku. Dalam melakukan sesuatu seorang individu akan didorong oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor tekanan akademik seperti tugas, nilai dan sebagainya yang dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan plagiarisme.

Tekanan yang tinggi akan memperkuat internal individu yaitu kesadaran diri mahasiswa akuntansi untuk melakukan tindakan plagiarisme. Sesuai dengan penelitian Nursani (2014), ditemukan bahwa semakin besar tekanan yang dirasakan, semakin tinggi kemungkinan mahasiswa dalam melakukan perbuatan kecurangan. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Tekanan akan memperkuat hubungan antara kesadaran diri pada persepsi mahasiswa akuntansi terhadap Tindakan Plagiarisme

Tekanan Akan Memperkuat Hubungan Antara Sikap Personal Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tindakan Plagiarisme

Theory of Planned Behavior (TPB) yang mendefinisikan perilaku dipengaruhi oleh sikap personal untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Sikap merupakan keyakinan individu baik yang berbentuk positif maupun negatif dalam melaksanakan perilaku tertentu. Hasil penelitian sebelumnya Purnamasari (2013) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada saat ujian. Tekanan yang tinggi dari tugas maupun tekanan dari keluarga yang tinggi mengakibatkan mahasiswa bisa melakukan aktivitas plagiarisme.

Hubungan faktor internal yaitu sikap personal dengan niat plagiarisme akan diperkuat oleh faktor tekanan, karena tekanan yang tinggi diikuti dengan sikap personal yang negatif akan meningkatkan tindakan plagiarisme. Purnamasari (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tekanan seperti adanya tuntutan standar nilai tertentu dari pihak eksternal (orang tua, pemberi beasiswa, fakultas, dsb), kesulitan dalam mengikuti kegiatan perkuliahan di dalam kelas, mendapatkan tugas yang terlalu banyak dan sulit, banyaknya kegiatan di luar perkuliahan, serta adanya aturan harus lulus mata kuliah tertentu sebagai syarat untuk mengambil mata kuliah selanjutnya merupakan faktor determinan yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7 : Tekanan akan memperkuat hubungan antara sikap personal pada persepsi mahasiswa akuntansi terhadap Tindakan Plagiarisme

Tekanan Akan Memperkuat Hubungan Antara Kompetensi Diri Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tindakan Plagiarisme

Banyak kecurangan akademik yang sering dilakukan mahasiswa yang tidak akan terjadi jika mahasiswa memiliki kemampuan yang tepat. Kompetensi merupakan bagian dari internal individu masing-masing. Internal individu berbeda dengan individu lainnya, oleh karena itu perbedaan kompetensi mengakibatkan tindakan yang berbeda dalam menyikapi suatu kejadian.

Peluang sebagai pintu masuk untuk melakukan kecurangan, tekanan dan rasionalisasi dapat menarik mahasiswa untuk melakukan kecurangan itu. Banyak studi menunjukkan penipuan lebih mungkin terjadi jika seseorang memiliki sebuah insentif (tekanan) untuk melakukan penipuan, lemah kontrol atau kekhilafan menyediakan sebuah kesempatan untuk orang melakukan kecurangan (Wolfe dan Hermanson, 2004). Dari penelitian Wolfe dan Hermanson dapat disimpulkan bahwa kompetensi mahasiswa yang rendah akan memengaruhi pekerjaan mereka bila



mendapatkan tekanan yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H8 : Tekanan akan memperkuat hubungan antara kompetensi diri pada persepsi mahasiswa akuntansi terhadap Tindakan Plagiarisme

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu: faktor internal (kesadaran diri, perilaku personal dan kompetensi diri) dan faktor eksternal (fasilitas internet dan kontrol akademik institusi). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu tindakan plagiarisme dan tekanan sebagai variabel *moderating*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro. Terdiri dari Mahasiswa S1, S2, dan S3 Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Jenis penelitian ini menggunakan data primer. Data primer didapatkan dengan metode *survey* dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah disusun. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Untuk mendapatkan data primer, peneliti menyebarkan kuesioner kepada Mahasiswa S1, S2 dan S3 Akuntansi Universitas Diponegoro. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner langsung pada Mahasiswa S1, S2, dan S3 Akuntansi di Universitas Diponegoro. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian langsung dikembalikan kepada peneliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria responden telah menempuh mata kuliah Seminar Akuntansi bagi mahasiswa akuntansi S1. Oleh karena itu penelitian ini mengambil populasi untuk mahasiswa S1 akuntansi minimal semester 7 (angkatan 2011 dan 2012). Mahasiswa S2 dan S3 tidak diberikan kriteria disebabkan mereka pernah mengambil mata kuliah seminar akuntansi dan juga sudah pernah membuat skripsi dan tesis.

Penelitian dengan metode regresi berganda bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam hal ini, bagaimana pengaruh variabel independen yaitu faktor internal dan eksternal terhadap variabel dependen yaitu tindakan plagiarisme mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro. Model yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Tindakan plagiarisme

X2 = Sikap personal

a = Konstanta

X3 = Kompetensi diri

β = Koefisien arah regresi

X4 = Fasilitas internet

e = Error

X5 = Kontrol akademik institusi

X1 = Kesadaran diri

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Dalam penelitian ini, analisis MRA digunakan untuk menguji Hipotesis 6 (H6), Hipotesis 7 (7) dan Hipotesis 8 (H8). Analisis moderat digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X dikalikan dengan variabel Z, serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap satuan perubahan variabel X yang dikalikan dengan variabel Z. Model yang digunakan untuk analisis regresi moderasi adalah sebagai berikut :



$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 Z + \beta_7 X_1 * Z + \beta_8 X_2 * Z + \beta_9 X_3 * Z + e \dots (2)$$

Keterangan:

Y = Tindakan plagiarisme

a = Konstanta

β = Koefisien arah regresi

e = Error

X1 = Kesadaran diri

X2 = Sikap personal

X3 = Kompetensi diri

X4 = Fasilitas internet

X5 = Kontrol akademik institusi

Z = Tekanan

X1 * Z = Interaksi antara kesadaran diri dan tekanan

X2 * Z = Interaksi antara sikap personal dan tekanan

X3 * Z = Interaksi antara kompetensi diri dan tekanan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian kualitas data dimaksudkan untuk menghindari adanya bias yang diperoleh dari data penelitian dalam menjelaskan konstruk variabel yang akan diukur. Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat ukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi. Untuk mengetahui suatu item valid atau tidak bisa dibandingkan melalui koefisien r hitung (*pearson correlation*) dengan koefisien r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tidak valid (Ghozali, 2011).

Nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,197. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi yang lebih besar dari 0,197.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama atau konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor internal yang terdiri dari variabel kesadaran diri, sikap personal dan kompetensi diri memberikan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,753, 0,829 dan 0,731. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal apabila memberikan nilai *Cronbach's Alpha* 0,7 (Ghozali, 2011). Sesuai dengan kriteria Nunnally (Ghozali, 2011) dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional adalah reliabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner kesadaran diri, sikap personal dan kompetensi diri adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa faktor eksternal yaitu variabel fasilitas internet dan kontrol akademik institusi memberikan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,788 dan 0,784. Hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas internet dan kontrol akademik institusi adalah reliabel. Oleh karena itu, nilai tersebut menunjukkan bahwa jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner fasilitas internet dan kontrol akademik institusi adalah cukup konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa konstruk tindakan plagiarisme memberikan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,799 yang menurut kriteria Nunnally dapat disimpulkan bahwa variabel tindakan plagiarisme adalah reliabel. Pada variabel *moderating* yaitu tekanan juga menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,784 yang dapat disimpulkan bahwa variabel *moderating* tekanan adalah reliabel. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang lebih besar dari 0,700 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 1
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.22866821
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.598
Asymp. Sig. (2-tailed)		.867

Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa data residual model regresi sudah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
Kesadaran Diri	.517	1.933
Sikap Personal	.459	2.181
Kompetensi Diri	.562	1.779
Fasilitas Internet	.731	1.369
Kontrol akademik institusi	.560	1.784

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Apabila titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menandakan telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan grafik *scatterplot* dari hasil pengolahan data pada model regresi terlihat titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Analisis Regresi

Model regresi digunakan untuk menguji pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Pengujian Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.416	2.552		3.690	.000
	X1	.244	.111	.233	2.201	.030
	X2	.019	.063	.033	.296	.768
	X3	-.369	.103	-.364	-3.589	.001
	X4	.312	.093	.299	3.360	.001
	X5	-.040	.115	-.036	-.351	.726

Kesadaran Diri Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tindakan Plagiarisme

Uji hipotesis dalam penelitian ini ingin membuktikan bahwa kesadaran diri pada persepsi mahasiswa akuntansi dapat berpengaruh positif terhadap tindakan plagiarisme. Pengujian pengaruh variabel Kesadaran Diri (X1) terhadap tindakan Plagiarisme pada tabel 3 menunjukkan estimasi parameter dengan arah positif dengan nilai statistik t sebesar 2,201 dengan probabilitas = $0,030 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Kesadaran Diri (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Tindakan Plagiarisme dengan arah positif.

Menurut Abriyoso *et al.* (2012) dua penyebab suatu kejadian yaitu sesuatu di dalam diri atau diluar dirinya, apakah seseorang melakukan pencurian karena sifat dirinya yang memang suka mencuri, atau karena faktor di luar dirinya, dia mencuri karena dipaksa situasi, misalnya karena dia harus punya uang untuk membiayai pengobatan anaknya yang sakit keras.

Sikap Personal Pada Mahasiswa Akuntansi Berpengaruh Terhadap Tindakan Plagiarisme

Uji hipotesis dalam penelitian ini ingin membuktikan bahwa sikap personal pada persepsi mahasiswa akuntansi dapat berpengaruh negatif terhadap tindakan plagiarisme. Pada tabel 4.14 pengujian pengaruh variabel Sikap Personal (X2) terhadap Plagiarisme menunjukkan estimasi parameter dengan arah positif dengan nilai statistik t sebesar 0,296 dengan probabilitas = $0,768 > 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa sikap personal (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Plagiarisme. Hasil statistik ini tidak berhasil menerima hipotesis 2 yang diajukan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dikatakan hasil statistik ini tidak berhasil menerima hipotesis 2 yang diajukan.

Menurut Jogiyanto (2008) menyebutkan bahwa sikap adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan (*affect*) positif atau negatif dari individu jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki. Sebagai mahasiswa kehendak yang ingin mereka capai adalah memperoleh nilai yang baik. Alasan untuk mendapatkan nilai yang baik tersebut membuat sikap mahasiswa untuk melakukan plagiarisme walaupun cara yang mereka pakai tidak sesuai aturan yang berlaku.

Kompetensi Diri Pada Mahasiswa Akuntansi Berpengaruh Terhadap Tindakan Plagiarisme

Dalam hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ingin membuktikan bahwa kompetensi diri pada persepsi mahasiswa akuntansi dapat berpengaruh negatif terhadap tindakan plagiarisme. Hasil analisis telah membuktikan bahwa pada tabel 4.8 menunjukkan nilai rata-rata faktor kompetensi diri yaitu sebesar 14,26 yang berada di atas rata-rata atau rata-rata teoritisnya yaitu 12. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari rata-rata teoritis ini menunjukkan bahwa secara rata-rata mahasiswa masih memiliki kompetensi diri yang tinggi. Kompetensi diri pada mahasiswa ini bisa mempengaruhi mahasiswa dalam mengurangi tindakan plagiarisme. Hasil telah membuktikan bahwa kompetensi diri yang tinggi pada persepsi mahasiswa akuntansi dapat berpengaruh negatif terhadap tindakan plagiarisme.

Menurut Arista dan Listyani (2015) alasan mahasiswa melakukan plagiat disebabkan materi dan tugas yang sulit sehingga jika mereka tidak melakukan plagiat, mahasiswa yang tidak mampu (*lack of competence*) mengerjakan tugas tidak bisa mengumpulkan tugas yang diberikan dosen.

Fasilitas Internet Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Berpengaruh Terhadap Tindakan Plagiarisme

Uji hipotesis dalam penelitian ini ingin membuktikan bahwa fasilitas internet pada persepsi mahasiswa akuntansi dapat berpengaruh positif terhadap tindakan plagiarisme. Pengujian pengaruh variabel Fasilitas Internet (X4) terhadap Plagiarisme pada tabel 4.14 menunjukkan estimasi parameter dengan arah positif dengan nilai statistik t sebesar 3,360 dengan probabilitas = $0,001 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Fasilitas internet (X4) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tindakan plagiarisme dengan arah positif. Hasil statistik ini berhasil menerima hipotesis 4 yang diajukan.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Park (2003), Arista dan Listyani (2015), dan Nursalam *et al.* (2013). Kemajuan pada teknologi informasi ini akan mempermudah para mahasiswa dalam *copy* dan *paste* sebuah artikel atau jurnal untuk menyelesaikan tugas kuliah mereka. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh fasilitas internet terhadap tindakan plagiarisme ini kuat hubungannya.

Kontrol akademik institusi Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Berpengaruh Terhadap Tindakan Plagiarisme

Uji hipotesis dalam penelitian ini ingin membuktikan bahwa kontrol akademik institusi pada persepsi mahasiswa akuntansi dapat berpengaruh positif terhadap tindakan plagiarisme. Pengujian pengaruh variabel Kontrol akademik institusi (X5) terhadap Plagiarisme pada tabel 4.14 menunjukkan estimasi parameter dengan arah negatif dengan nilai statistik t sebesar $-0,351$ dengan probabilitas $= 0,726 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih besar dari $0,05$ menunjukkan bahwa Kontrol akademik institusi (X5) memiliki pengaruh negatif terhadap Plagiarisme dengan arah negatif. Hasil statistik ini tidak berhasil menerima hipotesis 5 yang diajukan.

Hipotesis tidak diterima karena faktor mahasiswa banyak yang mengetahui aturan atau regulasi dari kontrol akademik institusi tegan plagiarisme akan tetapi kurang diterapkan dalam kegiatan perkuliahan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Smith *et.al* (2007), Purnamasari (2011) dan Ukpebor dan Okbebor (2013). Menemukan bahwa siswa menggunakan

internet lebih daripada kegiatan pendidikan dan para dosen tidak mengajarkan aturan menggunakan konten dari online dan bagaimana mengutip karya orang lain untuk menghindari plagiarisme.

Tabel 4
Model Regresi Moderating

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8.332	2.645		3.150	.002
	x1	.119	.777	.113	.153	.879
	x2	-.148	.369	-.264	-.402	.689
	x3	-.036	.175	-.036	-.207	.836
	x4	.373	.110	.357	3.406	.001
	x5	-.008	.115	-.007	-.070	.944
	X1X6	.010	.052	.172	.199	.843
	X2X6	.011	.025	.393	.456	.649
	X3X6	-.024	.010	-.435	-2.382	.019

Tekanan Akan Memperkuat Hubungan Antara Kesadaran Diri Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tindakan Plagiarisme

Uji hipotesis dalam penelitian ini ingin membuktikan tekanan akan memperkuat hubungan antara kesadaran diri pada persepsi mahasiswa akuntansi terhadap Tindakan Plagiarisme. Pada tabel 4.15 parameter estimasi pengaruh Tekanan dalam memoderasi pengaruh Kesadaran diri diuji dengan X1.X6 yang menunjukkan nilai statistik t sebesar $0,199$ dengan probabilitas $= 0,843 > 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih besar dari $0,05$ menunjukkan bahwa Tekanan tidak dapat



memoderasi pengaruh Kesadaran diri terhadap Tindakan Plagiarisme. Hasil statistik ini tidak berhasil menerima hipotesis 6 yang diajukan.

Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang mendefinisikan sikap sebagai komponen afektif internal yang memiliki konsekuensi langsung bagi intensi perilaku. Dalam melakukan sesuatu seorang individu akan didorong oleh beberapa faktor. Kesadaran diri merupakan komponen afektif internal yang mempengaruhi tindakan individu. Tekanan yang tinggi kurang mempengaruhi kesadaran diri mahasiswa mungkin dikarenakan mahasiswa sudah terbiasa melakukan kecurangan akademik ditambah faktor teknologi yang semakin maju dengan mudahnya melakukan *copy* dan *paste* melalui internet dan tidak ada hukuman yang jelas jika melakukan plagiarisme.

Tekanan Akan Memperkuat Hubungan Antara Sikap Personal Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tindakan Plagiarisme

Uji hipotesis dalam penelitian ini ingin membuktikan tekanan akan memperkuat hubungan antara Sikap Personal pada persepsi mahasiswa akuntansi terhadap Tindakan Plagiarisme. Pada tabel 4.15 parameter estimasi pengaruh Tekanan dalam memoderasi pengaruh Sikap Personal diuji dengan $X2.X6$ yang menunjukkan nilai statistik t sebesar $0,456$ dengan probabilitas $= 0,649 > 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih besar dari $0,05$ menunjukkan bahwa Tekanan tidak dapat memoderasi pengaruh Sikap personal terhadap Plagiarisme. Hasil statistik ini tidak berhasil menerima hipotesis 7 yang diajukan.

Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa sikap seseorang dipengaruhi niat atau kehendak individu itu sendiri. TPB menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu mempunyai niat atau keinginan untuk melakukannya (*behavioral intention*). *Theory of Planned Behavior* (TPB) didefinisikan dengan sikap sebagai komponen afektif yang memiliki konsekuensi langsung bagi intensi perilaku. Menurut Jogiyanto (2007) menyebutkan bahwa sikap adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan (*affect*) positif atau negatif dari individu jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki. Dengan begitu tekanan tidak terlalu mempengaruhi sikap personal karena setiap individu memiliki sikap atau pendirian yang dikendakinya. Apakah mengambil sikap atau tindakan untuk melakukan plagiarisme atau tidak melakukannya.

Tekanan Akan Memperkuat Hubungan Antara Kompetensi Diri Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tindakan Plagiarisme

Uji hipotesis dalam penelitian ini ingin membuktikan Tekanan akan memperkuat hubungan antara Kompetensi Diri pada persepsi mahasiswa akuntansi terhadap Tindakan Plagiarisme. Pada tabel 4.15 parameter estimasi pengaruh Tekanan dalam memoderasi pengaruh Kompetensi diri terhadap Plagiarisme diuji dengan $X3.X6$ yang menunjukkan nilai statistik t sebesar $-2,382$ dengan probabilitas $= 0,019 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$ menunjukkan bahwa Tekanan dapat memoderasi pengaruh Kompetensi diri terhadap Tindakan Plagiarisme. Hasil statistik ini berhasil menerima hipotesis 8 yang diajukan.

Pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) menetapkan dua konseptual independen penentu niat atau kehendak. Pertama adalah sikap faktor pribadi terhadap perilaku dan mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki penilaian menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku yang bersangkutan. Prediktor kedua niat adalah norma subjektif, faktor sosial mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. *Capability* atau kemampuan didefinisikan sebagai sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam kecurangan akademik. Tekanan atau faktor yang mempengaruhi tindakan individu didefinisikan sebagai norma subjektif. Banyak studi menunjukkan penipuan lebih mungkin terjadi jika seseorang memiliki sebuah insentif (tekanan) untuk melakukan penipuan, lemah kontrol atau kekhilafan menyediakan sebuah kesempatan untuk orang melakukan kecurangan (Wolfe dan Hermanson, 2004). Lemahnya atau kuatnya kontrol diri tergantung dari *Capability* atau kemampuan diri setiap individu. Kemampuan atau kompetensi diri yang dimiliki mahasiswa harus kuat agar tidak terpengaruh oleh tekanan yang didapat agar tidak terjerumus untuk melakukan perilaku plagiarisme dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dosen.

KESIMPULAN



Berdasarkan dari hasil analisis, pengujian hipotesis, dan interpretasi hasil dapat ditarik kesimpulan sebagaimana diuraikan dibawah ini:

1. Kesadaran diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap plagiarisme. Individu dengan kesadaran diri cenderung memiliki kecenderungan plagiarisme yang tinggi.
2. Sikap personal tidak berpengaruh signifikan terhadap plagiarisme.
3. Kompetensi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap plagiarisme. Individu dengan kompetensi diri yang tinggi sedikit memiliki kecenderungan melakukan plagiarisme.
4. Fasilitas internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap plagiarisme. Individu dengan fasilitas internet yang besar cenderung memiliki kecenderungan plagiarisme yang tinggi.
5. Kontrol akademik institusi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap plagiarisme. Kurangnya penindakan aturan kontrol akademik institusi cenderung meningkatkan tindakan melakukan plagiarisme.
6. Tekanan tidak dapat memoderasi pengaruh kesadaran diri terhadap plagiarisme.
7. Tekanan tidak dapat memoderasi pengaruh sikap personal terhadap plagiarisme.
8. Tekanan dapat memoderasi pengaruh kompetensi diri terhadap plagiarisme. Tekanan dapat memperkuat pengaruh kompetensi terhadap plagiarisme

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang sekaligus dapat digunakan sebagai arah bagi penelitian yang akan datang yaitu, sampel relatif sedikit sehingga hasil penelitian ini masih memiliki kekuatan statistik yang kurang tinggi. Instrumen penelitian ini mengadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di luar negeri sehingga dapat memungkinkan adanya perbedaan dalam aspek budaya. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel atau dengan observasi yang lebih mendalam tidak melalui kuesioner, tetapi melalui pengamatan yang lainnya. Hal ini dapat dilakukan karena nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini masih dapat ditingkatkan dengan penambahan variabel lainnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan uji beda t-test untuk menguji atau membuktikan ada atau tidaknya perbedaan intensitas melakukan kecurangan akademik antara universitas lainnya, sehingga lebih memungkinkan untuk dilakukan generalisasi secara lebih akurat..

REFERENSI

- Abriyoso, O. J., Karimah, K. E., Benyamin, P. 2012. Hubungan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah. *Edisi Perdana eJournal Mahasiswa Unpad* . Vol.1No.1. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Agoes,S dan I.C Ardana, I.C. 2009. Etika Bisnis Dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustini, S., & Herawati, N. T. 2010. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa S1 Akuntansi. *Universitas Pendidikan Ganesha* , 1-12.
- Al-Fthrie, N. L. 2015. "Pengaruh *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan *Gender* sebagai Variabel Moderasi". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alichia, Y. Putri. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Arista, R. F, dan R.H. Listyani. 2015. Plagiarisme Dikalangan Mahasiswa. *Paradigma*.Volume 03 Nomor 02.
- Aryani, F. 2013. "Studi Tentang Fakto-Faktor Penyebab Perilaku Plagiat Mahasiswa UNM". *Forum Ilmiah dan Seminar Internasional Forum FIP-JIP Se-Indonesia*. Medan: Universitas Negeri Medan.



- Baron, R. A dan Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bay, D. dan K. Mckeage. 2006. *Emotional Intelligence in Undergraduate Accounting Students: Preliminary Assessment. Accounting Education: an International Journal* , 439-454.
- East,j. 2009. Judging plagiarism: a problem of morality and convention. Springer Science+Business Media B.V.
- Ellahi, A., R. Mustaq, dan M. Bashir Khan. 2013. Multi campus investigation of academic dishonesty in higher education of Pakistan. *International Journal of Educational Management*, Vol. 27, No. 6. pp. 647-666.
- Friyatmi, 2011, "Faktor-faktor Penentu Perilaku Mencontek di Kalangan Mahasiswa, Fakultas Ekonomi UNP" . Vol 7, No 2 : TINGKAP. Diakses pada 27 November 2012 dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.pdf> .
- Handayani, Y.T. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ketidakjujuraan Akademik: Modifikasi *Theory of Planned Behavior* (TPB)". Skripsi. Malang.: Universitas Brawijaya.
- Hastuti, S. (2007). Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari faktor Individual *Gender* dan *Locus of Control*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol.7 No.7 Maret: 58-73.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2008. Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Janowski, A. (2002), "Plagiarism: prevention, not Prosecution", Book Report, Vol. 21 No. 2, pp. 1-4.
- Keswara,R. 2014. Kasus plagiat, Anggito Abimanyu mundur dari UGM. daerah.sindo.com. diakses 27 agustus 2015.
- Khomsyah dan Indriantoro, N. (1998). Pengaruh Orientasi Etika terhadap KOrmitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. , 13-28.
- Lee, David S. 2007. "Randomized experiments from non-random selection in U.S. House elections". *Journal of Econometrics* 142 (2008) 675–697
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. 2009. *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Matindas, R. 2010. *Mencegah Kecurangan Akademik* . <http://budimantindas.blogspot.com>. diakses tanggal 10 Agustus 2015.
- Prawira, I. D. M. S. 2015. Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* terhadap perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Malang: Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang
- Purnamasari, d., 2011. Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Saat Ujian Dan Metode Pencegahannya. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sari Rochmawati.2013, Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Persepsian Resiko, Persepsiam Kebermanfaatan Terhadap Niat Penggunaan Kartu Kredit. Malang : Universitas Brawijaya Malang



- Siswadi, A. 2010. Kasus Plagiat di ITB, Disertasi Doktor Zuliansyah Dikaji Ulang. National.tempo.co. diakses 27 agustus 2015.
- Smith, M.,N. Ghazali, dan S. F. N. Minhad. 2007. Attitudes towards plagiarism among undergraduate accounting students: Malaysian evidence. "Asian Review of Accounting ", Vol. 15 No. 2, h. 122-146
- Suwarjo., et al. 2012. "Indentifikasi Bentuk Plagiat Pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan ". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tikollah, M. R., Triyuwono, I., & Ludigdo, U. (2006). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makasar Provinsi Sulawesi Selatan). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX* , 1-25.
- Ukpebor, C. O dan Ogbemor. A. 2013. Internet and Plagiarism: Awareness, Attitude and Perception of Students of Secondary Schools. *International Research: Journal of Library & Information Science*. Vol.3 No.2.
- Utorodewo, Felicia, dkk. 2007. Bahasa Indonesia: Sebuah Pengantar Penulisan Ilmiah. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Wilkinson, J. 2009. Staff and Student Perceptions of Plagiarism and Cheating. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. Volume 20, Number 2, 98-105.
- Wolfe, David T., Dana R. Hermanson. 2004. The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*, 38-42.
- Zunte, E. R. 2007. "Plagiarsm In Higher Education And The Evaluation Of Course A Future Way For In-Service Teacher Training Across Eurpe". Latvia: University of Latvia.